

BAB V

IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dari setiap manusia baik itu dalam segi sikap, ilmu dan pengetahuan maupun dalam sifatnya. Dengan adanya pendidikan akan meningkatkan integritas dan kualitas bangsa. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses perkembangan kualitas diri pada pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Dalam undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan definisi pendidikan yaitu “Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam pendidikan pasti memiliki tujuan seperti yang terdapat pada Undang-Undang tersebut, adapun dalam pelaksanaannya tidak hanya sistem pembelajaran, perencanaan pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan guru yang menjadi peran penting dalam keberhasilan

mencapai tujuan tersebut, tapi peserta didik pun menjadi salah satu faktor penting. Hal ini dikarenakan peserta didiklah yang akan mengembangkan potensi dirinya. Standar proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Menurut Permendikbud no. 65 Tahun 2013, proses pembelajaran memiliki tiga ranah kompetensi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Biologi, yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), memiliki ciri pembelajaran dengan pendekatan keterampilan atau pendekatan inkuiri. Nurjanah et al. (2016) menyarankan agar pembelajaran berbasis penyelidikan atau penelitian, yang disebut Pembelajaran Inkuiri, diterapkan untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik, dan tematik terpadu. Inkuiri dapat diklasifikasikan ke dalam enam level, yaitu *discovery learning*, *interactive demonstration*, *inquiry lesson*, *inquiry laboratory*, *real work application*, dan *hypothetical inquiry* (Syafuruddin et al., 2016). Dalam pelaksanaannya di kelas, siswa diharapkan dapat bekerja secara ilmiah dengan menerapkan keterampilan proses melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Salah satu bentuk implementasi pendekatan inkuiri dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk praktikum lapangan. LKPD dirancang

sebagai sarana pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. Kegiatan seperti observasi keanekaragaman hayati, identifikasi organisme, dan pengukuran faktor lingkungan dapat memperkuat pemahaman konseptual peserta didik serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah. Dengan demikian, penggunaan LKPD dalam praktikum lapangan tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh.